

EDUKASI KESEHATAN JIWA DI DESA PADAMUKTI
KECAMATAN PASIRWANGI GARUTHendrawati^{1*}, Iceu Amira², Indra Maulana³, Sukma Senjaya⁴¹⁻⁴Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: hendrawati@unpad.ac.id

Disubmit: 07 Maret 2023

Diterima: 04 April 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9489>**ABSTRAK**

Kesehatan Jiwa adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang lain. Makna kesehatan jiwa mempunyai sifat-sifat yang harmonis dan memperhatikan semua segi-segi dalam kehidupan manusia dan dalam hubungannya dengan manusia lain. Kesehatan jiwa dapat didefinisikan sebagai ranah yang mengurus suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, dan emosional menjadi lebih optimal. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kesehatan jiwa yang baik adalah kondisi ketika batin berada dalam keadaan tenteram dan tenang, sehingga memungkinkan individu untuk menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang lain di sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Padamukti memahami tentang kesehatan jiwa. Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dengan tatap muka. Hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan yaitu 57 point. Kesimpulan Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat desa Padamukti tentang kesehatan jiwa, sehingga diharapkan, angka kesakitan jiwa baik yang psikososial maupun psikosa menurun, masyarakat menjadi sehat jiwa.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan Jiwa, Sehat Jiwa.**ABSTRACT**

Mental Health is a condition that allows for optimal physical, intellectual and emotional development of a person and that development goes hand in hand with the circumstances of other people. The meaning of mental health has harmonious characteristics and pays attention to all aspects of human life and in relation to other human beings. Mental health can be defined as a realm that manages a condition that allows physical, intellectual and emotional development to be more optimal. According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, good mental health is a condition when the mind is in a peaceful and calm state, allowing individuals to enjoy everyday life and respect others around them. This activity aims to help increase the knowledge of the Padamukti village community about mental health. The method used in this activity is face-to-face counseling. The result of this activity is an increase of 57 points. Conclusion There is an increase in the knowledge of the Padamukti village community about mental health, so it is hoped that the

number of mental illnesses both psychosocial and psychosis will decrease, the community will become mentally healthy.

Keywords: *Education, Mental Health, Mental Health*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa sebagai salah satu aspek kehidupan dihadapkan pada suatu urgensi besar. Disrupsi kepentingan dan kesadaran tentang kesehatan jiwa diisukan semakin terus berkembang di masyarakat daerah, khususnya pedesaan. Nilai kritis dari kesehatan jiwa sendiri meliputi banyak aspek mulai dari psikologi, sosial, ekonomi, dan tentunya kesehatan. Kesehatan jiwa dapat didefinisikan sebagai kondisi emosional, sosial, dan psikologis yang baik yang memungkinkan individu untuk berfungsi dengan efektif dan mengatasi stres normal dalam hidup (WHO, 2021)). Lebih lanjut, kesehatan jiwa merupakan kondisi yang mempengaruhi bagaimana seseorang memikirkan, merasa, dan bertindak. Ini meliputi aspek emosional, mental, dan sosial seseorang dan memegang peran penting dalam memastikan kualitas hidup seseorang. Gangguan kesehatan jiwa sering menjadi masalah besar bagi banyak orang dan dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan memperhatikan kesehatan jiwa (Saxena, 2017)

Aspek Kesehatan jiwa pada Desa Padamukti memiliki beberapa masalah yang perlu diselesaikan yakni membangun kesadaran masyarakat dalam permasalahan Kesehatan Mental dan Jiwa yang berada di tengah-tengah masyarakat Desa Padamukti. Permasalahan tersebut akan diobservasi menggunakan metode survei data serta pengolahan data kepada masyarakat di Desa Padamukti yang terdiri dari 3 Dusun. Melalui asesmen awal yang dibagikan melalui metode stratified sampling dengan proksi SRQ-20 ((Stratton, 2014), yaitu pada tanggal 8 Januari sampai tagl 14 Januari dengan didatangi langsung kepada masyarakat, di tiga dusun 1, dusun 2, dusun 3 Desa Padamukti karena dari dusun tersebut ada masyarakat yang mengalami gangguan jiwa dan sampai memerlukan perawatan, maka dari itu kami ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan jiwa dan cara pencegahan serta mengatasinya. Dari hasil pendataan kami menemukan beberapa aspek yang diperinci sebagai berikut: Kekuatan Desa Padamukti menyumbangkan hampir 6% dari keseluruhan total jumlah penduduk terdiagnosis Orang Dalam Masalah Jiwa (ODMK). Tingkat pendapatan yang berada di bawah rata-rata UMK, kondisi kecemasan berlebih, gangguan kesehatan (pencernaan) yang cukup berkepanjangan, dan adanya perasaan negatif ketika berada di tengah masyarakat. Dari hasil pendataan tersebut membuktikan bahwa terdapat signifikansi korelasi antara tema yang akan kami bawa dan permasalahan di daerah, pola masyarakat yang didorong dengan kekuatan moral serta religius yang cukup tinggi akan lebih memudahkan proses problem relieving dari setiap Hal tersebut. Beberapa aspek di masyarakat menunjukkan kesesuaian antara teori dan praktikal di lapangan tempat individu yang terindikasi menjadi Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) hingga Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ). ((Nasir, 2022), mengimplikasikan bahwa sehat jiwa merupakan suatu kondisi kestabilan emosional yang diperoleh dari kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dengan selalu berfikir positif dalam menghadapi stressor lingkungan

tanpa adanya tekanan fisik, psikologis baik secara internal maupun eksternal.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Survey awal yang dilakukan tim pengabdian ditemukan data seperti ; sebagian besar masyarakat dan keluarga belum memahami tentang kesehatan jiwa , darin tiap dusun banyak yang mengalami masalah psikososial, dan sampai ada yang mengalami psikosa sehingga mengganggu kenyamanan dan keamanan masyarakat. Petugas kesehatan dan kader kesehatan menyampaikan perlunya dilaksanakan pendidikan kesehatan pada masyarakat dan keluarga tentang kesehatan jiwa. Dari masalah tersebut maka rumusan pertanyaannya adalah Bagaimanakah cara meningkatkan pengetahuan masyarakat dan keluarga tentang kesehatan jiwa serta cara mengatasi masalah psikososial dan penanganan gangguan jiwa. ?

3. TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan jiwa merupakan sebuah hak yang harus dimiliki oleh setiap insan manusia. Justifikasi dengan inersia konfrontatif masih kerap terjadi di masyarakat tanpa mengetahui permasalahan dan dampaknya dalam setiap internal diri. Dalam konteks medis ((Sartorius, 2022) mengimplikasikan kesehatan mental adalah kondisi ketika setiap individu memungkinkan untuk melakukan kinerja penuh dari semua fungsinya atau sebagai keadaan keseimbangan dalam diri sendiri dan antara diri sendiri dan lingkungan fisik dan sosial seseorang. (Abdul, 2011), mengimplikasikan bahwa sehat jiwa merupakan suatu kondisi kestabilan emosional yang diperoleh dari kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dengan selalu berfikir positif dalam menghadapi stressor lingkungan tanpa adanya tekanan fisik, psikologis baik secara internal maupun eksternal. Lebih lanjut, ((Bhugra et.al., 2016) mensitasi bahwa kesehatan mental berdasar pada bagaimana suatu individu beranggapan dan rasakan tentang diri sendiri, kehidupan dan dampaknya untuk individu itu sendiri dalam menghadapi waktu-waktu sulit. Penyebab gangguan kesehatan jiwa dikategorikan berdasarkan distorsi kognitif, psikologis, dan sosial ((WHO, 2022). Lebih lanjut, faktor kognitif atau biologi meliputi kondisi di dalam kandungan, nutrisi sehari-hari, hingga gangguan anatomi / fisiologi saraf. Faktor psikologis meliputi faktor subjektif seperti intelegensia, konsep diri, keterampilan, dan kreativitas. Faktor sosial mencangkup kondisi internal dan eksternal keluarga seperti stabilitas keluarga, pola suh, agama, dan nilai adat istiadat .((Hawari, 2021) mengimplikasikan tanda dan gejala gangguan jiwa ringan adalah sebagai berikut. Perasaan kecemasan seperti khawatir, firasat buruk, merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah tersinggung, mudah terkejut, dan rasa ketakutan. Kedua, gangguan energi seperti gangguan pola tidur mimpi-mimpi yang menegangkan, serta gangguan konsentrasi dan daya ingat. Terakhir, gangguan 14 somatik (fisiologis) seperti rasa sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdengung, berdebar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan, gangguan perkemahan, sakit kepala, dan tangan bergetar. Lebih lanjut, Gangguan jiwa berat ditandai dengan terganggunya kemampuan untuk membedakan antara kenyataan dan khayalan serta tilikan diri (insight) yang buruk. Gejala yang menyertai gangguan ini antara

lain berupa halusinasi, wahan, gangguan proses pikir dan kemampuan berpikir, dan tingkah laku aneh seperti katatonik. Skizofrenia dan gangguan psikotik adalah contoh dari gangguan jiwa berat yang lazim terjadi di masyarakat. Orang yang mengalami gejala psikotik disebut dengan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

Kader berperan sebagai warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat serta dapat bekerja secara sukarela. Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat dan diharapkan dapat melakukan pekerjaannya secara sukarela tanpa menuntut imbalan berupa uang atau materi lainnya. Namun, ada juga kader kesehatan yang disediakan sebuah rumah atau sebuah kamar serta beberapa peralatan secukupnya oleh masyarakat setempat.

4. METODE

Metode yang digunakan yaitu observasi langsung ke tempat masyarakat tinggal. Penggunaan metode ini ditujukan agar sumber daya, utamanya infrastruktur dapat didata dengan baik. Data ketersediaan infrastruktur dapat memudahkan perencanaan bentuk pelatihan, metode penyampaian pengetahuan, dan upaya lanjutannya, ((Soebiantoro, 2017) Survei juga digunakan dalam tahap ini. Berbeda dengan observasi yang ditujukan untuk pendataan infrastruktur, survei ditujukan untuk menggambarkan pemahaman masyarakat mengenai sesuatu yang diharapkan sebagai hasil dari pelatihan. Dalam survei ini digunakan SRQ-20 yang ditambah dengan pertanyaan terkait biodata dan data pendukung (keadaan ekonomi, sosial, budaya, kesehatan, dan pengetahuan mengenai kesehatan jiwa) untuk menggambarkan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan jiwa dan keadaan lainnya yang berkaitan. ((SRQ-20, 2023). Observasi dan survei dilaksanakan dengan memohon bantuan dari perangkat desa dan kader setempat sehingga selain infrastruktur dan keadaan masyarakat, ketersediaan sumber daya manusia yang dapat membantu melaksanakan kegiatan dengan lancar. Penggunaan metode ini adalah pemilihan spektrum kelas masyarakat dengan karakteristik yang serupa. Meskipun demikian, metode ini jauh lebih efisien dalam beberapa aspek. Pertama, metode ini lebih efisien dalam analisis strata penelitian karena sifatnya yang homogen. ((Arnab, 2017). Kedua, hasil dari estimasi *stratified sampling* menghasilkan standar error yang lebih kecil sehingga sudut pandang keilmuan peneliti jauh lebih presisi ((Tipton, 2013).

Kegiatan Penyuluhan ini dilakukan dengan cara luring atau tatap muka dengan sasarannya keluarga dan masyarakat yang berada Desa Padamukti sebanyak 45 orang. Langkah-langkah yang dilakukan adalah melaksanakan identifikasi permasalahan yang dialami oleh keluarga dan masyarakat tentang kesehatan jiwa di lingkungannya. Permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi kemudian dilakukan analisis dan hasil analisis kemudian disusun dalam skala prioritas masalah yang harus di selesaikan. Kemudian bekerjasama dengan RT, RW, kader dan pemerintah setempat serta koordinasi dengan petugas kesehatan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat. Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana peningkatan pengetahuan peserta sebagai hasil dari kegiatan yang dilaksanakan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penyuluhan dapat terlaksana sesuai dengan rundown yang telah dibuat oleh panitia. Presentasi kehadiran penyuluhan dihadiri oleh seluruh Peserta. Presentasi Penggunaan pre-test dan post-test dapat membantu dalam menentukan capaian hasil kegiatan. Pre-test dan post-test memungkinkan pengukuran perubahan yang terjadi setelah peserta mengikuti kegiatan, sehingga dapat menunjukkan apakah kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta (Kearsley, 2010) . Berdasarkan dari hasil *post-test* yang telah dilakukan, terdapat kenaikan rata-rata nilai yang diperoleh dari peserta di setiap dusun. Berikut merupakan grafik dari kenaikan rata-rata nilai di setiap dusun.

Kehadiran peserta yang hadir dan telah mengisi presensi yang diberikan dari panitia. Serta menyimak materi yang di sampaikan oleh penyuluh dengan semangat dan antusias. Sebelum penyuluhan hasil pretest menunjukkan rata rata nilai pengetahuan sebesar 31,9 dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 88,26. Hasil kegiatan memperlihatkan ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 57 point. Partisipan sangat antusias dan serius dalam mengikuti pendidikan kesehatan ini. Semua peserta memperhatikan penyuluhan dengan baik sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri tentang kesehatan jiwa .

b. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan selama tiga hari dan di ikuti oleh 45 peserta yang terdiri dari kader, masyarakat dan keluarga yang berada di Desa Padamukti. Sebelum dilakukan pelatihan dilakukan pre test dan sesudahnya posttest yaitu untuk melihat pencapaian keberhasilan dari kegiatan pelatihan kader dan ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Smith (. , 2020),, yaitu penggunaan pre-test dan post-test merupakan metode yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan. Pre-test dilakukan sebelum kegiatan dimulai dan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang sebelum mengikuti kegiatan .

Adapun rata-rata nilai pre-test sebesar 31,9 dan meningkat menjadi 88,26 pada saat post-test (meningkat sebesar 57 point). Ini menunjukkan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan cukup efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dan keluarga. Hasil kegiatan pengabdian ini sesuai dengan ((Rahmawati, 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan partisipan. Saat dilaksanakan pendidikan kesehatan, masyarakat dan keluarga antusias, semangat dan memperhatikan materi yang disampaikan dari awal sampai akhir kegiatan, dan banyak pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan materi ataupun kasus/kejadian yang dihadapi dalam keluarga dan masyarakat serta kehidupan sehari-hari, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan termasuk dalam kategori baik.



Gambar 1 : Peserta sedang menyimak dan memperhatikan materi pelatihan kader kesehatan Jiwa dengan serius.

Beberapa tujuan yang diharapkan sudah tercapai. Masyarakat dan keluarga mengetahui tentang sehat jiwa, masalah psikososial dan psikosa, cara mengatasinya serta cara penanganannya, sehingga masyarakat berupaya untuk mencegah dan segera berobat atau meminta bantuan kepada petugas kesehatan dan aparat pemerintahan setempat apabila ada kasus atau orang yang mengalami gangguan jiwa. Pelatihan Kader kesehatan Jiwa merupakan kegiatan yang tepat dan untuk mengetahui masalah psikososial dan keadaan kesehatan jiwa masyarakat ini sesuai dengan konsep dimana Hasil penelitian bahwa Kader kesehatan jiwa memiliki interaksi yang erat dengan masyarakat sehingga mempunyai posisi yang strategis dan efektif dalam memberikan informasi dan melakukan deteksi dini masalah kesehatan di lingkungan sekitarnya. Kader kesehatan jiwa merupakan bagian dari masyarakat di lingkungannya sehingga lebih mudah diterima. Kader kesehatan jiwa adalah masyarakat yang peduli dengan kesehatan masyarakat di sekitarnya dan sampai saat ini seringkali menjadi sumber rujukan dalam penanganan berbagai masalah kesehatan di lingkungannya (Hasan, 2020). Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dan keluarga tentang kesehatan jiwa merupakan potensi yang sangat baik dalam meningkatkan kesehatan jiwa. Dengan meningkatnya pengetahuan maka akan meningkatkan kesehatan jiwa akan lebih baik motivasi yang dimiliki oleh keluarga dan masyarakat (Aticeh, 2015). Hal ini sesuai dengan konsep dimana kader kesehatan jiwa mampu terlibat dalam tindakan manajemen kasus gangguan jiwa di masyarakat. Dengan adanya kader kesehatan jiwa, masyarakat akan lebih peduli tentang kesehatan jiwa sehingga akan mempermudah dalam proses penemuan kasus baru di masyarakat. Seiring berjalannya waktu, untuk kedepannya kader kesehatan jiwa yang dibentuk akan berperan sebagai *support system* yang ada di masyarakat. (Sahriana, 2018).

Pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga dan masyarakat tersebut akan lebih menjaga mengenai kesehatan jiwanya. Dengan cara pandang yang positif maka akan terbentuk perilaku yang diharapkan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu, keluarga, serta masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat (Budiningsih & Siregar, 2022). Selain itu pendidikan kesehatan yang diberikan pada keluarga dapat menurunkan ansietas secara bermakna (Sulistiowati, 2015).



Gambar 2 . Peserta menyimak materi dengan antusias

Dengan terbentuknya kader kesehatan jiwa , dimana apabila ada keluarga dan masyarakat yang menunjukkan perilaku dan gejala masalah psikososial dan psikosa bisa terdeteksi secara dini dan bisa di konsultasikan ke tenaga serta pelayanan kesehatan setempat . kegiatan pengabdian ini diharapkan pendidikan kesehatan yang sudah dilaksanakan ditetapkan menjadi program yang secara periodik dilakukan oleh dinas lembaga terkait ,kader kesehatan jiwa . Sehingga masyarakat dan keluarga memiliki kemampuan dan kemandirian keluarga dan masyarakat dalam mengatasi dan mencegah terjadinya gangguan jiwa .

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi kesehatan jiwa ,cara pencegahan dan mengatasinya serta Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa di desa Padamukti, kecamatan Pasirwangi, kabupaten Garut sangat di perlukan di setiap desa untuk mengetahui secara dini masalah psikososial dan gangguan jiwa , dan keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dengan adanya kerja sama pihak pemerintahan Desa, Puskesmas , kader dan masyarakat, selain itu, metode yang digunakan juga sesuai dengan keadaan masalah dan ketersediaan sumber daya baik infrastruktur, maupun sumber daya manusia. Oleh karena itu, kegiatan Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa berhasil mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

kegiatan pengabdian ini diharapkan pendidikan kesehatan yang sudah dilaksanakan ditetapkan menjadi program yang secara periodik dilakukan . pelatihan kader kesehatan jiwa harus dilanjutkan pada tingkatan pengetahuan yang lebih lanjut oleh pihak yang berwenang (Puskesmas), perlu adanya pendampingan oleh pihak yang berwenang (Puskesmas) kepada kader dalam melaksanakan tugasnya, memberikan apresiasi terhadap kinerja kader , agar ada motivasi yang menjaga kerja keberlanjutan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arnab, R. (2017). E-Learning And Its Impact On Rural Areas. *International Journal Of Modern Education And Computer Science*, 4(5).
- Abdul, N. &. (2011). *Strategy And Statistics In Clinical Trials*. Academic Press.

- Bhugra Et.Al. (2016). What Is Mental Health. *International Journal Of Social Psychiatry*, 59(1).
- Hawari. (2021) . *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. Fakultas Kedokteran universitas Indonesia
- Nasir,). (2022) *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar Dan Teori*. Salemba Medika..
- Rahmawati. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Manajemen Stress Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Masyarakat. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 125-134. *Midwifery*, 4(1).
- Sartorius. (2022) *Fighting For Mental Health: A Personal View*. Cambridge University Press.
- Stratton, K. J. (2014).). Using The Srq-20 Factor Structure To Examine Changes In Mental Distress Following Typhoon Exposure. *Psychological Assesment*, 26(2), 528-538.
- Soebiantoro, J. (2017). “Pengaruh Edukasi Kesehatan Mental Intensif Terhadap Stigma Pada Pengguna Layanan Kesehatan Mental,” *Insan Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(1),P. 1. Available At: <https://doi.org/10.20473/jpkm.v2i12017.1-21>.
- Srq-20, (. P.-R.-2. (2023) *Psychometric Properties Of Self-Report Questionnaire-20 (Srq-20 ... (No Date)*. Available https://www.researchgate.net/publication/360179374_Psychometric_Properties_Of_Self-Report_Questionnaire-20_Srq-20_Indonesian_Version (Accessed: February 3, 2023).
- Tipton. (2013) Stratified Sampling Using Cluster Analysis: A Sample Selection Strategy For Improved Generalizations From Experiments. *Epub*, 37(2), 109-139.
- Hasan, D. (2020) . Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Dalam Peningkatan Pengetahuan Keterampilan ,Sikap,Persepsi Dan Self Efficacy, Kader Kesehatan Jiwa Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Health Sains*, 1(6):377-384
- Aticeh, (. (2015) The Effects Of Income On Mental Health: Evidence From The Social Security Notch. *Journal Of Mental Health Policy Economy*, 18(1), 27-37.
- Budiningsih& Siregar. (2022). *Pandemi Covid-19 Memperparah Kondisi Kesehatan Jiwa Masyarakat, Sehat Negeriku*. Available <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220513/2739835/pandemi-covid-19-memperparah-kondisi-kesehatan-jiwa-masyarakat/> (Accessed: February 3, 2023).
- Kearsley, G. (2010) Pre- And Posttests: A Tool For Evaluating The Effectiveness Of Instruction. *Online Learning*, 14(3), 17-26.
- Sahriana. (2018). Peran Kader Kesehatan Jiwa Dalam Program Kesehatan Jiwa Komunitas Di Masyarakat. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Saxena. (2017) Global Mental Health: A New Global Health Field Comes Of Age. *The Lancet*, 370(9590), 859-877.
- Smith, M. (2010). Using Pre- And Posttests To Evaluate Training Programs. *Human Resource Development Review*, 9(2), 209-228.
- Sulistiowati. (2015). *Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj)* [Preprint].
- Who. (2022). Mental Health: Strengthening Our Response. World Health Organization.
- Who. (2021). Mental Health: Strengthening Our Response. World Health Organization.